BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan industri fesyen suatu negara mencerminkan perkembangan kehidupan masyarakatnya, baik ditinjau dari struktur etnik maupun dalam lingkup negara berbudaya dan beragama. Seseorang yang selalu mengikuti trend secara tidak langsung mengkonstruksi dirinya sebagai seseorang dengan gaya hidup modern. Fesyen merupakan sesuatu yang dikenakan seseorang seperti pakaian beserta aksesorinya.

pertumbuhan industri fesyen muslim belakangan ini meningkat drastis. Busana muslim terus melakukan inovasi dari gaya yang kuno menjadi lebih modern dan kekinian. Banyak faktor yang membuat fesyen muslim terus berkembang. Munculnya komunitas seperti , *Hijabers Mom*, *Hijabers Community*, sampai digelar acara seperti beragam bazar, dan peragaan busana muslim. Dampaknya semakin nyata, Busana muslim tidak hanya digemari oleh orang dewasa saja, para remaja juga ikut meramaikan dunia fesyen muslim. Karena fesyen muslim mengatakan kalau berhijab pun bisa tetap terlihat *fashionable*. Mereka dapat bebas berkreasi membentuk variasi hijab yang mereka inginkan.

Busana yang dipakai seseorang bisa menunjukkan bagaimana dia memilih gaya hidupnya. Terdapat 20 juta penduduk Indonesia yang mengenakan hijab. Hal ini seiring dengan perkembangan industri fesyen muslim tujuh persen setiap tahun, menurut Dirjen Industri Kecil

Menengah (IKM) Kementerian Perindustrian, Euis Saidah. Tak heran kalau Asosiasi Perancang Pengusaha Mode Indonesia (APPMI) bermimpi dapat mengembangkan busana muslim Indonesia tak hanya di dalam negeri, bahkan sampai ke tingkat dunia.[1]

Fesyen Indonesia saat ini menunjukkan gaya hidup masyarakatnya yang sudah modern, bisa mengikuti tren yang ada, dan *fashionable*. Desain mode atau gaya dan busana yang digunakan menunjukkan bahwa Indonesia adalah negara muslim. Pada kenyataannya, Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar dan PDB (Produk Domestik Bruto) tertinggi di antara negara-negara muslim. Meskipun jauh dari negara asal Islam, penduduk yang menganut kepercayaan agama Islam di Indonesia sangatlah besar.[2]

Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia sekitar 88,1% dari total populasi indonesia ingin mencanangkan diri sebagai kiblat busana muslim. Dunia fesyen berubah sangat cepat.[3] Tak terkecuali busana muslim, khususnya muslimah. Dulu tak banyak pilihan model busana muslimah, tapi sekarang malah menjadi tren. Tak heran, makin banyak muslimah yang menyatakan minat mereka pada dunia mode dengan cara Islam. Mereka bahkan

---

[1]Mimpi Indonesia kiblat fashion muslim dunia,http://www.kemenperin.go.id/artikel/4051, diakses pada ,10 Juni 2018, pukul 19.00.

[2]Mimpi Indonesia kiblat fashion muslim dunia,http://www.kemenperin.go.id/artikel/4051, diakses pada ,10 Juni 2018, pukul 19.00.

[3]Mimpi Indonesia kiblat fashion muslim dunia,http://www.kemenperin.go.id/artikel/4051, diakses pada ,10 Juni 2018, pukul 20.15.

membentuk komunitas di seluruh dunia untuk mengungkapkan dan berbagi minat. Mereka mencoba menciptakan cara baru dalam menutup aurat. Berani mencampur warna, yang menjadi sebutan busana muslimah tahun ini, yaitu pakaian warna-warni.

Gaun panjang seperti kaftan dan kabaya termasuk paling populer tahun ini. Fenomena di atas menjadikan Indonesia digadang-gadang sebagai pusat mode busana muslim di masa mendatang. Dunia akan berkiblat ke Indonesia melirik tren busana muslim yang makin marak ditawarkan. Pesatnya perkembangan busana muslim di Indonesia, bahkan sudah menjadi industri fesyen terkemuka. Detak pertumbuhan kreativitas tampaknya semakin kencang manakala desainer muda gegap gempita sukses menggebrak mode. Gebrakan tersebut mampu membuat dunia berpaling sehingga mode Tanah Air menjadi sorotan.

Mungkinkah mimpi Indonesia menjadi kiblat mode dunia telah di genggaman? Indonesia memang disebut-sebut lebih dari siap menjadi kiblat mode dunia tahun 2020. Sebelumnya ditahun 2015 sudah berhasil menjadi kiblat busana muslim Asia. Pemerintah dan pasar Indonesia sudah capable untuk bidang tersebut.[4]Dunia luar tampaknya melihat mode di Indonesia sebagai industri yang mudah untuk diikuti. Sebab, gaya desain yang dipakai cenderung

[4]Mimpi Indonesia kiblat fashion muslim dunia,http://www.kemenperin.go.id/artikel/4051, diakses pada 11 Juni 2018, pukul 19.00.

dapat diterima oleh seluruh warga negara muslim. Warga Timur Tengah maupun Eropa mencari mukena di Indonesia. Bahkan, bloger busana muslim asing kebanyakan mencuri ide dari desainer muslim Indonesia. Mengapa? Sebab, desain Indonesia netral. Kalau negara lain, gayanya susah diterima (dengan burka atau yang serba hitam).

Namun, untuk mewujudkan ambisi sebagai kiblat busana muslim dunia, perlu dukungan penuh dari semua pihak. Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia tentu mempunyai nilai ekonomis yang tinggi bagi perkembangan busana muslim. Target untuk menjadi pusat fesyen muslim dunia ditetapkan tidak hanya oleh pengusaha fesyen, tapi juga pemerintah. Industri busana muslim Indonesia pun mendapat dukungan dari pemerintah, di antaranya melalui Kementerian Perdagangan, instanasi ini mendorong Indonesia menjadi pusat fesyen muslim dunia. Salah satunya adalah diluncurkannya fesyen muslim pada ajang *Indonesia Fashion Week* (IFW) 2015 yang digelar selama empat hari, tepatnya pada 26 Februari hingga 01 Maret 2015 di Jakarta Convention Center (JCC) Senayan, Jakarta.[5]

Presiden Joko Widodo menanggapi adanya tren busana kreatif dari para kreator tanah air membuat ingin menjadikan Indonesia sebagai kiblat muslim dunia. "Bahwa busana muslim dari desainer Indonesia sangat luar biasa dan sangat digandrungi di luar negeri. Tinggal bagaimana kita

[5]Indonesia negara pusat mode busana muslim dunia, https://www.beritasatu.com/mode/129989, diakses pada 18 Januari 2019 pukul 21.45

berkembang dan Indonesia bisa menjadi kiblat busana muslim dunia," katanya saat memberikan sambutan pada peresmian pembukaan Muslim Fashion Festival (Muffest) di *Jakarta Convention Center*, Jakarta Pusat, Kamis (19/4). Presiden Jokowi juga menyampaikan beberapa pesan, agar nantinya busana muslim Indonesia memiliki ciri khas sendiri dan harus selalu memperhatikan aspek teknologi terkini, Perkembangan *e-commerce* harus benar-benar diperhatikan karena tidak hanya di Indonesia saja mall sepi, dampak adanya pergeseran dari offline ke online. Toko pelanggan mall sepi bergeser menuju online, oleh sebab itu sektor retail mengeluhkan bisnisnya turun karena kurang bisa mengikuti perkembangan jaman.[6]

Produk asal Indonesia seperti busana muslim menjadi produk yang sangat potensial dan bisa diterima di negeri Timur Tengah. Usaha Kecil Menengah (UKM) Indonesia mempunyai peluang masuk ke pasar Timur Tengah melalui Dubai, Uni Emirat Arab. Busana muslim memang komoditi paling potensial untuk memasuki pasar internasional, mengingat tak banyak pemain dari negara lain. Dengan begitu, Indonesia punya potensi besar sebagai *trendsetter* atau acuan bagi industri fesyen muslim secara global. [7]

---

[6] Jokowi ingin Indonesia jadi kiblat busana muslim dunia, https://akurat.co/hiburan/id-201524-read, diakses pada 20 Janauri 2019 pukul 18.22.

[7]Mimpi Indonesia kiblat fashion muslim dunia, http://www.kemenperin.go.id/artikel/4051/, diakses pada 22 Januari 2019 pukul 17.33

Tahun 2020 telah ditetapkan sebagai target pencapaian rencana besar tersebut. Hijab yang lebih hidup dan berwarna di Indonesia menunjukkan bahwa budaya Islam di Indonesia terbuka pada modernisasi, toleran, menerima perbedaan, dan cinta keragaman. Pertumbuhan industri hijab dapat menggambarkan karakteristik dan budaya masyarakat Islam Indonesia yang kreatif dan cinta damai di mata dunia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dirumuskan pertanyaan yang akan dikaji dalam penulisan ini yaitu : Mengapa Pemerintah Indonesia ingin menjadikan busana muslim Indonesia sebagai kiblat busana muslim dunia ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan ini untuk mengetahui dan menjelaskan alasan Pemerintah Indonesia ingin menjadikan busana muslim Indonesia sebagai kiblat busana muslim Dunia.

D. Kerangka Teori

Teori adalah serangkaian konsep, definisi, dan preposisi yang saling berkaitan dan bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis tentang suatu fenomena pada umumnya. Penggunaan teori penting kiranya dalam menelaah suatu masalah atau fenomena yang terjadi sehingga fenomena tersebut dapat diterangkan secara eksplisit dan sistematis. Menurut Masri Singarimbun dan Sofian effendi dalam buku

Metode Penelitian Sosial, teori adalah serangkaian asumsi, konsep, konstrak, definisi dan preposisi untuk menerangkan suatu fenomena sosial secara sistematis dengan cara merumuskan hubungan antar konsep.

Dalam penelitian kali ini, penulis akan menggunakan teori yang sesuai dengan fenomena hubungan internasional yaitu *national interest.*

National Interest

Esensi dalam hubungan internasional yang tidak akan lepas dari tiga hal, yaitu hubungan antara aktor *(actors),* kekuatan *(power),* dan kepentingan *(interest).* Tiga hal tersebut yang berkolaborasi membentuk adanya identitas hubungan internasional. Aktor, negara maupun non-negara, dalam berhubungan dengan aktor lainnya akan saling berinteraksi bila terdapat kepentingan di antara keduanya. Dalam meraihnya, aktor akan menggunakan *power*-nya sebagai cara untuk memperoleh kepentingan tersebut.[8]

Konsep Kepentingan Nasional adalah konsep yang paling umum digunakan dalam pembahasan politik luar negeri. Konsep ini dipakai sebagai dasar untuk menjelaskan perilaku suatu negara dalam Politik Internasional. Dalam kepentingan nasional peran 'negara' sebagai aktor yang mengambil keputusan dan memerankan peranan penting dalam pergaulan internasional berpengaruh bagi masyarakat dalam negerinya. Demikian pentingnya karena ini yang akan menjadi kemaslahatan bagi masyarakat yang berkehidupan di wilayah tersebut. Seorang ahli, Thomas

[8]*Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*, http://www.ruth-mery-lucyana-fisip14, diakses pada 11 Juli 2018, pukul 20.13.

Hobbes menyimpulkan bahwa negara dipandang sebagai pelindung wilayah, penduduk, dan cara hidup yang khas dan berharga. Demikian karena negara merupakan sesuatu yang esensial bagi kehidupan warga negaranya. Tanpa negara dalam menjamin alat-alat maupun kondisi-kondisi keamanan ataupun dalam memajukan kesejahteraan, kehidupan masyarakat jadi terbatasi.[9] Sehingga ruang gerak yang dimiliki oleh suatu bangsa menjadi kontrol dari sebuah negara.

Pelaksanaan kepentingan nasional yang mana dapat berupa kerjasama bilateral maupun multilateral kesemua itu kembali pada kebutuhan negara. Hal ini didukung oleh suatu kebijakan yang sama halnya dengan yang dinyatakan oleh Hans J. Morgenthau bahwa kepentingan nasional merupakan, kemampuan minimum negara-negara untuk melindungi dan mempertahankan identitas fisik, politik, dan kultural dari gangguan negara-negara lain. Dari tinjauan itu, para pemimpin suatu negara dapat menurunkan suatu kebijakan.[10]

Adanya kepentingan nasional memberikan gambaran bahwa terdapat aspek-aspek yang menjadi identitas dari negara. Hal tersebut dapat dilihat dari sejauh mana fokus negara dalam memenuhi target pencapaian demi kelangsungan bangsanya. Dari identitas yang diciptakan dapat dirumuskan apa yang menjadi target dalam waktu dekat, bersifat sementara ataupun juga demi kelangsungan jangka panjang. Hal demikian

[9] Robert Jackson dan Georg Sorensen. 2009. Pengantar Studi Hubungan Internasional. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal. 89

[10] P.Anthonius Sitepu. 2011. *Studi Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Hal.163

juga seiring dengan seberapa penting identitas tersebut apakah sangat penting maupun sebagai hal yang tidak terlalu penting.

Dalam bukunya Mohtar Mas'oed menjelaskan konsep ini sama dengan menjalankan kelangsungan hidup. Dalam hal ini dimaksudkan bahwa kelangsungan hidup tercipta dari adanya kemampuan minimum. Kemampuan minimum tersebut dapat dilihat dari kepentingan suatu negara yang dihubungkan dengan negara lain. Hal tersebut menjelaskan bagaimana sebuah kepentingan dapat menghasilkan kemampuan akan menilai kebutuhan maupun keinginan pribadi yang sejalan dengan itu berusaha menyeimbangkan akan kebutuhan maupun keinginan dilain pihak. Konsep ini juga menjelaskan seberapa luas cakupan dan seberapa jauh sebuah kepentingan nasional suatu negara harus sesuai dengan kemampuannya. [11]

Kepentingan-kepentingan suatu negara dalam menjelaskan identitas mereka, memiliki kegunaan-kegunaan. Hal ini dalam penjelasan kepentingan nasional itu sendiri digambarkan oleh penjabaran James N. Rosenau yang mana kegunanaan pertama, sebagai istilah analitis untuk menggambarkan, menjelaskan atau mengevaluasi politik luar negeri dan yang berikutnya yaitu sebagai alat tindakan politik yaitu sebagai sarana guna mengecam, membenarkan ataupun mengusulkan suatu kebijakan. Dari demikian negara yang menjalin kerjasama tidak akan menyesal

[11] Mochtar Mas'oed. 1994. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi.* Jakarta:PT.Pustaka LP3ES. Hal. 34

suatu saat nanti. Kondisi ini memperjelas akan tindakan langsung maupun tidak langsung yang dapat menjadi bahan rujukan bagi pihak-pihak yang berencana melakukan kerjasama. Ini juga dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dan pengamatan akan kondisi internal negara yang akan menjadi *partner* kerjasama.

Sedangkan konsep kepentingan nasional menurut Jack C. Plano dan Roy Olton adalah tujuan mendasar serta faktor yang menetukan dan memandu para pembuat keputusan dalam merumuskan politik luar negeri. Kepetingan nasional merupakan konsepsi yang sangat umum, tetapi merupakan unsur yang menjadi kebutuhan sangat vital bagi negara. Unsur tersebut mencakup kelangsungan hidup bangsa dan negara, kemerdekaan, keutuhan wilayah, keamanan militer dan kesejahteraan ekonomi.[12]

Jack C. Plano dan Roy Olton dalam Kamus Hubungan Internasional menjelaskan bahwa kepentingan nasional merupakan elemen-elemen mendasar yang menjadi pedoman para pengambil keputusan suatu negara yang ditujukan kepada negara lain. Adapun elemen-elemen tersebut meliputi kedaulatan (*souvereignty*), kemerdekaan (*independence*), keutuhan wilayah (*territorial integrity*), keamanan militer (*military security*) dan kesejahteraan ekonomi (*economic well-being*).[13]

---

[12]Jack C. Plano, Roy Olton, *The International Dictionary*, terj. Wawan Juanda, Third Edition, Clio Press Ltd. England, 1982, hlm. 7

[13] Jack C. Plano, Roy Olton, *The International Dictionary*, terj. Wawan Juanda, Third Edition, Clio Press Ltd. England, 1982, hlm. 21

Hal ini mengartikan bahwa, kasus politik luar negeri dapat saja merupakan masalah kelangsungan hidup, masalah keamanan, masalah ekonomi, keamanan ataupun politik suatu negara-bangsa. Masalah-masalah tersebut dapat mengemuka menjadi masalah politik luar negeri apabila penyelesaiaannya memerlukan dimensi luar-negeri, apabila kekuatan nasional negara-bangsa yang bersangkutan tidak dapat menyelesaikannya.

Kepentingan nasional suatu Negara timbul akibat terbatasnya sumber daya nasional atau kekuatan nasional, sehingga Negara bangsa yang bersangkutan merasa perlu untuk mencari pemenuhan kepentingan nasional keluar dari batas-batas Negaranya.[14]Berdasarkan konsep kepentingan nasional tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkah laku serta tindakan yang diambil oleh pemimpin politik terhadap masalah-masalah domestic maupun internasional dipengaruhi oleh kepentingan nasional Negara mereka terhadap masyarakat internasional.

Dalam pembahasan mengenai politik luar negeri Indonesia ini, unsur-unsur yang vital bagi negara Indonesia adalah mencakup kesejahteraan ekonomi. Maka akan ada upaya dari Indonesia yang perlu diperjuangkan dalam rangka mencapai kepentingan nasionalnya. Dari konsep kepentingan nasional diatas, maka pada dasarnya kepentingan suatu bangsa dalam percaturan masyarakat internasional tidak terlepas

[14]Carlton, Clymer Rodee Dkk, Pengantar Ilmu Politik, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000, hal.501-5-4.

dari dua tujuan utama yaitu kepentingan ekonomi untuk kesejahteraan *(welfare).*

E. Hipotesis

Keinginan pemerintah Indonesia ingin menjadikan busana muslim Indonesia sebagai kiblat busana muslim dunia dipengaruhi oleh beberapa nasional interest Indonesia, sehingga mendorong penulis untuk merumuskan hipotesa sebagai berikut:

1. Kepentingan Indonesia yang bisa diambil dari bidang politik yaitu : meningkatkan citra Indonesia di mata dunia sebagai negara muslim terbesar di dunia dengan menggunakan busana muslim,
2. Kepentingan Indonesia yang bisa dimanfaatkan dari bidang ekonomi yaitu: meningkatkan sumber devisa negara di mata dunia,
3. Keinginan Indonesia yang bisa dimanfaatkan dalam bidang budaya yaitu: sebagai sarana diplomasi fesyen untuk mencapai kepentingan nasional.

F. Metode Penelitian

1. Tipe Penelitian

Penulisan ini menggunakan tipe penelitian Deskriptif Kualitatif. Deskriptif adalah tipe penelitian dimana penulis mencoba untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran secara sistematis mengenai

alasan mengapa pemerintah dan designer busana muslim Indonesia ingin menjadikan busana muslim Indonesia sebagai kiblat busana muslim dunia dengan cara mengumpulkan informasi yang terkait judul dan mencoba menganalisa dengan teori yang ada.

Sedangkan tipe penelitian Kualitatif adalah penelitian dengan mengkolaborasikan antara penelitian di perpustakaan (*library research*) atau studi pustaka dengan penelitian di lapangan *(Field research).*[15]

2. Data dan Sumbernya

Data yang digunakan dalam penulisan ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber tidak langsung, misalnya dari buku, makalah, jurnal dan lain sebagainya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah Studi dokumen. Teknik penulisan ini dengan cara membaca, mengamati dan mempelajari dokumen mengenai obyek penelitian berupa literatur buku, internet, surat kabar serta laporan yang berhubungan dengan masalah yang menjadi obyek penelitian.

4. Teknik Analisa Data

Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif yang terdiri dari empat komponen antara lain :

1. Pengumpulan Data

[15] Umar Suryadi Bakry, *Metode penelian hubungan internasional*, 2015, yokyakarta, pustaka pelajar. hal 14.

Pengumpulan data adalah data pertama atau data mentah dikumpulkan dalam suatu penelitian.

2. Reduksi Data atau Penyederhanaan Data

Reduksi data adalah proses penelitian, memfokuskan penyederhanaan dan membuat abstraksi. Mengubah data mentah yang dikumpulkan dari penelitian kedalam catatan yang telah disortir atau diperiksa. Tahap ini merupakan analisa yang dipertajam, membuang, memodifikasikan data sehingga kesimpulan dapat ditarik dan dibuktikan oleh peneliti.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekelompok informasi tersusun yang memberikan dasar kepada peneliti untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data ini dapat membantu untuk memahami peristiwa yang terjadi dan mengarah pada analisa atau tindakan lebih lanjut berdasarkan pemahaman.

4. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan adalah data yang telah diproses dan telah disusun, kemudian diambil suatu kesimpulan atau makna dari atas yang telah disederhanakan untuk disajikan dan sekaligus untuk memprediksikannya melalui pengamatan hubungan dari data yang telah terjadi.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan hasil penelitian secara sistematis dan mempermudah pembaca dalam memahami hasil penelitian ini, maka penulisan skripsi dengan judul "Kepentingan Pemerintah Indonesia Menjadikan Busana Muslim Indonesia Sebagai Kiblat Busana Muslim Dunia)*"* ini dibagi menjadi empat bab dengan kerangka sebagai berikut :

BAB I : Menjelaskan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Menjelaskan gambaran umum Fenomena busana muslim di Indonesia, pagelaran *modest fashion week* di Indonesia, gambaran umum fenomena busana muslim di dunia, pagelaran *modest fashion we*ek di dunia, dan desainer Indonesia di ajang *fashion week* internasional.

BAB III : Menjelaskan kepentingan Indonesia dalam menjadikan busana muslim Indonesia sebagai kiblat busana muslim dunia, faktor-faktor pendorong pemerintah indonesia ingin menjadi kiblat busana muslim dunia, dan hambatan-hambatan yang dialami Indoneisa.

BAB IV : Menjelaskan bagian penutup yang memuat kesimpulan dan saran.